

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa MA Nurul Hikmah

Wulan ¹, Reni Dwi Puspitasari ², Alfi Zahrotul Hamidah ³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wwulaan13@gmail.com ¹

Keywords:

Islamic Religious Education,
Islamic Character,
Implementation, PAI
Learning

Kata kunci:

Pembelajaran PAI,
Karakter Islami,
Implementasi, Pendidikan
Agama Islam

Abstract

This research aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in developing Islamic character among students at MA Nurul Hikmah. The study focuses on learning strategies, teaching methods used by educators, and the internalization of Islamic values through learning activities and school programs. This research employs a qualitative approach with a case study design, in which the data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The findings indicate that Islamic Religious Education at MA Nurul Hikmah does not only emphasize theoretical aspects, but also prioritizes habituation of Islamic behavior through programs such as congregational prayers, Qur'an recitation, memorization of verses and prayers, and the implementation of noble character in daily activities. Teachers act as role models (uswah hasanah), applying humanistic and dialogical approaches while motivating students to strengthen their religious awareness. The learning process applies various methods including interactive lectures, group discussions, worship practices, and attitude assessment based on observation. This study concludes that the implementation of Islamic Religious Education at MA Nurul Hikmah is effective in supporting the development of students' Islamic character despite challenges such as differences in students' background and limited instructional time. Collaboration between teachers, the school environment, and habituation-based programs plays a significant role in shaping Islamic character. The findings are expected to contribute as a reference for Islamic educational institutions aiming to enhance character education strategies through Islamic Religious teaching.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter Islami siswa di MA Nurul Hikmah. Fokus penelitian mencakup strategi pembelajaran, metode yang digunakan guru, serta bentuk internalisasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MA Nurul Hikmah tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan pembiasaan sikap religius melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa dan ayat, serta penerapan akhlak mulia dalam keseharian siswa. Guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam penguatan moral dan spiritual dengan pendekatan yang humanis, dialogis, serta memberikan motivasi untuk memperkuat kesadaran religius siswa. Selain itu, metode yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, diskusi, praktik ibadah, serta penilaian sikap berbasis observasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di MA Nurul Hikmah berjalan efektif dalam mendukung pengembangan karakter Islami siswa, meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang karakter siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran formal. Kolaborasi antara guru, lingkungan sekolah, dan program pembiasaan terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi agenda strategis di kebijakan pendidikan Indonesia seiring meningkatnya kekhawatiran terhadap masalah moral dan sosial di kalangan generasi muda. Dalam konteks sekolah menengah atas berbasis Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) ditempatkan tidak hanya sebagai mata pelajaran normatif tetapi juga sebagai wahana utama untuk mentransformasikan nilai-nilai religius ke dalam perilaku sehari-hari siswa. Literatur empiris menunjukkan bahwa implementasi PAI yang terencana meliputi kurikulum yang terintegrasi, metode pembiasaan, serta peran model teladan dari guru memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan etika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya mendeskripsikan bagaimana praktik pembelajaran PAI di MA Nurul Hikmah dirancang dan dijalankan sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami pada kapasitas afektif dan perilaku peserta didik (Mamlu'ah 2017).

Secara konseptual, pendidikan karakter Islami menuntut integrasi antara aspek kognitif (pemahaman ajaran), afektif (penghayatan nilai), dan konatif (perilaku/implementasi) yang konsisten, sehingga proses pembelajaran PAI harus melampaui metode ceramah semata dan mengakomodasi praktik ibadah, dialog moral, refleksi diri, serta kegiatan pembiasaan. Penelitian-penelitian studi kasus dan penelitian tindakan sekolah menunjukkan strategi-strategi seperti pembelajaran berbasis

pengalaman, penilaian sikap berbasis observasi, dan program pembiasaan harian (sholat dhuha, tadarus, muatan akhlak dalam ekstrakurikuler) efektif memperkuat internalisasi nilai. Mengingat MA Nurul Hikmah berstatus lembaga yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam local, diperlukan kajian mendalam mengenai apakah praktik-praktik tersebut sudah terintegrasi secara sistemik dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan non-instruksional (Basri 2024).

Peran guru PAI sebagai fasilitator, pembimbing spiritual, dan 'uswah hasanah' (teladan) menempati posisi sentral dalam proses pembentukan karakter Islami. Hasil penelitian di berbagai madrasah dan sekolah umum menegaskan bahwa kualitas interaksi guru-siswa, kemampuan guru melakukan pembiasaan moral, dan keterampilan mengaitkan nilai-nilai agama dengan problem nyata siswa menjadi penentu keberhasilan program karakter. Namun, tantangan seperti kompetensi pedagogis PAI yang belum merata, beban kurikulum yang padat, dan perbedaan latar belakang keluarga siswa sering menjadi penghambat. Oleh sebab itu, penelitian tentang implementasi di MA Nurul Hikmah perlu memetakan kompetensi guru, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta hambatan-hambatan praktis yang muncul dalam proses internalisasi nilai Islami (Judrah et al. 2024).

Selain peran guru, lingkungan sekolah termasuk kebijakan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ekosistem yang memperkuat atau melemahkan transfer nilai. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa praktik pembiasaan yang konsisten (ritual keagamaan kolektif, pengawasan sosial positif, dan program mentoring) mampu menciptakan "ekologi karakter" yang memfasilitasi transfer nilai dari kelas ke ranah tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan institusional MA Nurul Hikmah (mis. jadwal pembiasaan, aturan tata tertib berlandaskan nilai) saling berinteraksi dengan praktik pembelajaran PAI untuk membentuk disposisi moral siswa. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi titik-titik intervensi yang dapat meningkatkan efektivitas program karakter di sekolah (Nurmalasari, Abidin, and Ferianto 2024).

Meski banyak studi yang menegaskan potensi PAI dalam pembentukan karakter, terdapat gap penelitian terkait kontekstualisasi praktik bagaimana strategi umum diadaptasi pada karakteristik lokal sekolah tertentu seperti MA Nurul Hikmah (profil sosial-ekonomi siswa, nilai-nilai kultural komunitas, dan sumber daya sekolah). Beberapa penelitian tugas akhir dan tesis juga menunjukkan variasi implementasi yang dipengaruhi faktor internal sekolah dan dukungan keluarga; hal ini menuntut penelitian kualitatif yang menempatkan suara aktor lapangan (guru, siswa, orang tua, dan kepala sekolah) sebagai pusat analisis. Penelitian ini bermaksud menutup celah tersebut dengan pendekatan studi kasus kualitatif yang menggali praktik nyata, makna pengalaman peserta didik, serta dinamika relasi antara kebijakan, praktik pembelajaran, dan hasil perkembangan karakter Islami (Lubis 2023).

Dengan latar empiris dan konseptual tersebut, penelitian ini menempatkan fokus pada pertanyaan utama: bagaimana implementasi pembelajaran PAI di MA Nurul Hikmah berlangsung dan sejauh mana praktik tersebut berkontribusi pada pengembangan karakter Islami siswa? Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman holistik terhadap proses pembelajaran, strategi pedagogis, pengalaman peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat. Temuan diharapkan tidak hanya menyajikan deskripsi implementatif, tetapi juga merekomendasikan strategi peningkatan (mis. pelatihan guru, integrasi kurikulum, sistem evaluasi sikap) yang berbasis bukti lapangan sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi pengelola sekolah Islam lainnya. Pengetahuan yang dihasilkan diharapkan memberi kontribusi teoretis terhadap literatur PAI dan pendidikan karakter sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi praktik pendidikan di tingkat madrasah aliyah (Puspitasari, R, and Yusuf 2022).

KERANGKA TEORITIK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan fundamental dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada lembaga pendidikan berciri Islam seperti madrasah, karena tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral peserta didik secara menyeluruh. Dalam perspektif filosofis pendidikan Islam, PAI tidak hanya menargetkan capaian pengetahuan kognitif semata mengenai ajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, maupun sejarah Islam, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki kualitas kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah. Di era modernisasi dan digitalisasi, tantangan terhadap moralitas peserta didik semakin kompleks sehingga PAI diharapkan mampu menjadi filter nilai sekaligus pembentuk identitas religius siswa agar mampu berinteraksi secara bijak dalam lingkungan sosial dan teknologi yang dinamis. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI harus dirancang secara sistematis, berorientasi nilai, dan mendukung proses internalisasi karakter Islami melalui pendekatan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan aplikatif (Ahmad and Bakri 2025).

Konsep karakter Islami dalam pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan sikap atau perilaku positif sebagaimana dikembangkan dalam pendidikan moral modern, tetapi lebih luas mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial yang berlandaskan nilai-nilai wahyu. Karakter Islami menurut berbagai kajian ilmiah merupakan perpaduan antara iman, ilmu, dan amal sehingga nilai yang dipelajari harus diwujudkan dalam bentuk amaliah nyata dalam kehidupan peserta didik. Proses internalisasi karakter ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar memberikan materi dogmatis, tetapi juga melibatkan dimensi reflektif, afektif, dan pembiasaan terus-menerus melalui interaksi guru, lingkungan sekolah, regulasi sikap,

dan keteladanan. Penelitian-penelitian mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi *learning by believing, learning by doing, and learning by living values* merupakan pendekatan yang mampu menghubungkan teori agama dengan kebutuhan perilaku peserta didik dalam konteks sosial kontemporer. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami bukanlah proses instan, melainkan hasil dari proses panjang pendidikan berbasis nilai yang konsisten dan berkelanjutan (Juliani et al. 2024).

Implementasi pendekatan pembelajaran integratif yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi salah satu fondasi teoretis penting dalam pengembangan karakter Islami melalui PAI. Pendekatan integratif ini menekankan bahwa pendidikan agama tidak boleh berdiri secara terpisah dari proses pembelajaran lainnya, tetapi harus terintegrasi dalam setiap aktivitas sekolah, baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Model integratif ini juga menyarankan pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam strategi pengajaran, kebijakan sekolah, interaksi sosial, hingga budaya institusional sehingga menghasilkan pola pendidikan yang menyentuh ranah keyakinan (*belief system*), sikap (*attitude system*), dan perilaku (*behavior system*). Sejalan dengan teori pendidikan nilai Islam dan temuan empiris, implementasi pembelajaran integratif telah terbukti mendukung pembentukan karakter religius yang lebih stabil, terukur, dan terinternalisasi secara pribadi pada diri peserta didik (Alimron, Syarnubi, and Maryamah 2023).

Dalam konteks psikologi pendidikan Islam, implementasi pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang humanis, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik agar nilai-nilai agama dapat diterima tanpa paksaan dan dipahami secara bermakna. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik, pembimbing spiritual, fasilitator, sekaligus teladan moral (*uswah hasanah*) yang mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam tutur kata, sikap, dan interaksi sehari-hari. Pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan telah terbukti menjadi metode yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang diamati daripada sekadar mengikuti instruksi verbal. Selain itu, strategi seperti pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), diskusi nilai, tanya jawab kritis, dan proyek keagamaan juga memainkan peran penting dalam memperkuat landasan pemaknaan peserta didik terhadap ajaran agama. Dengan demikian, ruang kelas PAI harus menjadi ruang internalisasi spiritual, bukan hanya ruang pengetahuan (Badri and Malik 2024).

Selain guru dan metode pembelajaran, lingkungan sekolah berperan besar dalam membentuk karakter Islami karena sekolah merupakan institusi sosial tempat nilai-nilai dipraktikkan, dikonstruksi, dan diwariskan secara eksplisit maupun implisit. Konsep *hidden curriculum* dalam pendidikan menjelaskan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual seringkali lebih banyak diserap peserta didik melalui pengamatan perilaku di lingkungan sekolah daripada melalui materi pembelajaran formal. Oleh karena itu,

pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, salam dan adab interaksi, sistem tata tertib Islami, hingga kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan merupakan bagian tak terpisahkan dari implementasi pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya religius terstruktur cenderung menghasilkan peserta didik dengan karakter Islam yang lebih stabil dan konsisten dalam jangka panjang (Muttaqin et al. 2024).

Dengan dasar teori dan temuan empiris tersebut, maka penelitian ini memosisikan implementasi pembelajaran PAI sebagai proses strategis yang melibatkan kurikulum, pedagogi, kompetensi guru, dan budaya sekolah secara integratif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Implementasi PAI yang ideal harus mampu menghubungkan teori agama dengan praktik kehidupan nyata sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga menjadi identitas dan pedoman hidup siswa dalam konteks sosial, teknologi, dan tantangan zaman modern. Oleh sebab itu, penelitian ini mendasarkan kerangka teoretiknya pada pendekatan sistemik, multi-dimensional, dan berbasis internalisasi nilai untuk memahami bagaimana MA Nurul Hikmah menerapkan pembelajaran PAI dalam konteks nyata, serta sejauh mana implementasi tersebut memengaruhi pembentukan karakter Islami siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan jangka panjang (Hapsari, Agus, and Sari 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (case study), karena fokus penelitian diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks tertentu yaitu di MA Nurul Hikmah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk menemukan data empiris, tetapi juga memaknai proses, pola interaksi, strategi pembelajaran, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks nyata (Abdussamad and Sik 2021). Sesuai pandangan Creswell, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi makna, bukan hanya angka atau pengukuran formal. Desain studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memotret praktik pembelajaran PAI secara realistis, eksploratif, dan holistik, sehingga dapat menggambarkan implementasi pembelajaran PAI yang mencakup dimensi kurikulum, peran guru, lingkungan sekolah, serta pembentukan karakter peserta didik (Creswell and Creswell 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menghasilkan deskripsi fenomena, tetapi juga analisis interpretatif terhadap proses internalisasi nilai Islami dalam praktik pendidikan.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, beberapa siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, serta warga sekolah yang relevan dengan aktivitas pembelajaran PAI. Pemilihan informan secara purposive dilakukan agar data yang diperoleh relevan, kaya, dan mampu menggambarkan

fenomena penelitian secara representatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas maupun penerapan pembiasaan karakter Islami di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali proses, strategi, pengalaman, dan persepsi subjek terkait implementasi pembelajaran PAI. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif seperti kurikulum, RPP, tata tertib sekolah, program ekstrakurikuler, dan artefak sekolah lainnya yang mendukung temuan penelitian. Instrumen penelitian berupa peneliti sendiri, panduan observasi, panduan wawancara, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian (Mulyana et al. 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian dan diverifikasi terus-menerus sehingga menghasilkan temuan yang valid. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan dokumen, serta memberlakukan kegiatan *member checking* kepada informan agar interpretasi peneliti sesuai dengan fakta lapangan. Prosedur penelitian dilakukan mulai dari pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian (Miles and Huberman 1994). Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara efektif implementasi pembelajaran PAI dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami siswa MA Nurul Hikmah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MA Nurul Hikmah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dijalankan secara terpadu tidak sekadar sebagai kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan kultur sekolah. Materi PAI diberikan dalam jadwal reguler, namun juga diperkuat lewat rutinitas harian/ mingguan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan muhasabah atau pengajian ringan. Pembiasaan ini ternyata sangat berpengaruh terhadap sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Data observasi menunjukkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut, dan dokumentasi sekolah menampakkan adanya jadwal resmi untuk kegiatan keagamaan serta catatan kehadiran siswa. Ini sesuai dengan temuan studi sebelumnya

bahwa implementasi PAI yang holistik (kelas + pembiasaan + lingkungan) efektif dalam pembentukan karakter Islami (Subardi, Irfan, and Warsiyah 2024).

Dari wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, terungkap bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi agama secara teoritis, tetapi juga berusaha menjadi teladan moral (*uswah hasanah*) baik dalam ucapan, sikap maupun interaksi sosial. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka terinspirasi oleh sikap dan konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai Islami, sehingga memotivasi mereka untuk meniru praktik baik tersebut. Faktor kehadiran guru sebagai panutan turut memperkuat internalisasi nilai dan karakter, bukan sekadar pengetahuan agama semata. Kondisi ini konsisten dengan penelitian yang menekankan bahwa peran guru PAI sebagai agen moral dan teladan sangat penting dalam membangun karakter siswa (Hariyanto et al. 2025).

Analisis dokumentasi kurikulum dan program sekolah menunjukkan bahwa kurikulum PAI di MA Nurul Hikmah diorganisir sedemikian rupa agar terdapat kesinambungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi seperti akidah-akhlak, ibadah, akhlak sosial, serta muatan nilai Islami lain mendapat porsi cukup dalam program tahunan. Di samping itu, sekolah memberi ruang bagi kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter misalnya kelompok tahfidz, pengajian rutin, mentoring siswa, serta kegiatan sosial keislaman seperti zakat, sedekah, atau kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PAI dirancang secara sistemik, mendukung aspek karakter secara menyeluruh, bukan hanya aspek ritual atau kognisi saja (Marlizayani et al. 2025).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa tantangan dan keterbatasan dalam implementasi. Pertama, variasi latar belakang siswa baik dalam tingkat keimanan, kedisiplinan, maupun dukungan keluarga menyebabkan tingkat internalisasi karakter Islami berbeda antar siswa. Sebagian siswa menunjukkan perubahan sikap nyata (misalnya lebih disiplin, jujur, toleran), tetapi sebagian lain cenderung sulit mempertahankan konsistensi nilai di luar lingkungan sekolah. Kedua, keterbatasan waktu pembelajaran formal dan padatnya jadwal akademik terkadang membuat kegiatan pembiasaan keagamaan dan pengembangan karakter terabaikan atau kurang maksimal. Ketiga, keterlibatan orang tua dan lingkungan luar sekolah kurang dimaksimalkan, padahal hal ini penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan literatur yang mencatat hambatan dalam penerapan PAI secara optimal seperti perbedaan latar belakang siswa, beban kurikulum, serta kurangnya dukungan luar sekolah (Ahmad Haerudin 2025).

B. Pembahasan

Temuan bahwa PAI di MA Nurul Hikmah dijalankan secara terpadu kognitif, afektif, dan psikomotorik menguatkan teori bahwa karakter Islami paling efektif

dibentuk melalui pendekatan holistik, bukan hanya pengajaran teori agama. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan integratif dalam pendidikan karakter Islami, di mana nilai-nilai agama harus diinternalisasi melalui praktik nyata dan kebiasaan sehari-hari, bukan sekadar pemahaman intelektual. Ini menunjukkan bahwa kurikulum dan desain sekolah sangat berperan sebagai fondasi untuk menanamkan karakter Islami secara konsisten.

Peran guru sebagai teladan moral bukan hanya sebagai pengajar menunjukkan betapa pentingnya aspek afektif dan interpersonal dalam pendidikan karakter. Keteladanan guru membentuk iklim moral dan spiritual di sekolah, mempengaruhi motivasi siswa untuk menghidupkan nilai-nilai Islami dalam tindakan nyata. Hal ini mendukung argumen bahwa guru PAI bukan sekadar penyampai materi, tetapi agen perubahan moral, yang memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa (Hasan et al. 2022)(Simbolon et al. 2025).

Namun, simultan dengan kekuatan implementasi PAI, hambatan seperti perbedaan latar belakang siswa, beban akademik, dan kurangnya dukungan keluarga/komunitas mengindikasikan bahwa pembentukan karakter Islami tidak bisa hanya mengandalkan sekolah semata. Dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat internalisasi nilai di luar lingkungan sekolah. Skenario ideal adalah ketika nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah tercermin dalam praktik sehari-hari di rumah dan komunitas sehingga karakter Islami menjadi bagian dari identitas holistik siswa.

Berdasarkan temuan dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PAI di MA Nurul Hikmah memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan karakter Islami siswa, tetapi keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada konsistensi praktik, peran aktif guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan beberapa rekomendasi praktis: memperkuat program pembiasaan harian, membangun kemitraan dengan orang tua/wali siswa, menyesuaikan jadwal agar memungkinkan kegiatan karakter tanpa mengorbankan akademik, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar terus memperluas kapasitas mereka sebagai pendidik moral. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi menjadi bagian integral dari pembangunan karakter Islami secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa MA Nurul Hikmah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut telah berjalan secara sistematis, terencana, dan berbasis nilai melalui pendekatan kurikulum, pembiasaan, dan keteladanan guru. Implementasi pembelajaran tidak hanya berfokus

pada aspek kognitif terkait materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk akhlak dan karakter Islami siswa melalui kegiatan ibadah rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta penciptaan budaya sekolah yang religius. Peran guru sebagai role model menjadi elemen kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai, di mana sikap, perilaku, dan keteladanan guru berdampak signifikan terhadap sikap religius dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga, perbedaan latar belakang siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal sehingga penerapan nilai karakter belum sepenuhnya merata di antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, optimalisasi manajemen pembiasaan, serta peningkatan kapasitas guru agar implementasi pendidikan karakter berbasis PAI dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan sehingga mampu mencetak generasi berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, Ahmad, and Bakri Bakri. 2025. "Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa: ANALISIS LITERATUR TEORITIS." *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3 (3): 107-15.
- Ahmad Haerudin, Dodi. 2025. "Religious Education in Forming Students' Character." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (01): 149-60. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. 2023. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15 (3): 3334-45. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.
- Badri, Lili Sholehuddin, and Ahmed Abdul Malik. 2024. "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21 (1): 217-33. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7260>.
- Basri, Hasan. 2024. "Implementation Of Character Education In Islamic Religious Education Learning." *Darul 'Ilmi* 12 (02): 152-71.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Hapsari, Tantika Tri, Marenza Agus, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi." *Ikhlās : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2 (3): 288-96. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>.
- Hariyanto, Joni, Marliat Marliat, Muhammad Rizal Ansori, Syahri Syahri, and Reza Fahlepi. 2025. "THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN INSTILLING ISLAMIC CHARACTER VALUES IN SENIOR HIGH SCHOOLS

- 2 OKU REGENCY." *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 6 (2): 1045–53. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_100.
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro." *An Naba* 5 (2): 34–54.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Building the Character of Students Moral Strengthening Efforts." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25–37.
- Juliani, Juliani, Nabila Nabila, Nurmalasari Nurmalasari, Nurul 'Ala, and Ramadhania Br Sitepu. 2024. "Implementation of Islamic Religious Education Curriculum Based on Values to Form Students' Islamic Character." *Journal of Contemporary Islamic Primary Education (JCIPE)* 2 (3): 170–79. <https://doi.org/10.61253/jcipe.v2i3.300>.
- Lubis, Nur Azizah. 2023. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP IT (ISLAM TERPADU) AL-HUSNAYAIN KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL." *Tesis*.
- Mamlu'ah, Aya. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI." *Neliti* 5:123–37.
- Marlizayani, Marlizayani, Supardi Ritonga, Faridah Faridah, Khairina Khairina, and Rahmad Rahmad. 2025. "Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pencapaian Karakter." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3 (3): 1186–96. <https://doi.org/10.61579/future.v3i3.555>.
- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarrahmanto, Alfiah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muttaqin, Amirul, Roibin Roibin, Ahmad Barizi, Jamilah Jamilah, and Bima Fandi Asy'arie. 2024. "Examining the Model for Forming Religious Character Education through Santri Behavior Traditions in Islamic Boarding Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16 (4): 5369–86. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6181>.
- Nurmalasari, Siti, Jaenal Abidin, and Ferianto Ferianto. 2024. "DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9 (1): 221–31.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf. 2022. "Peran Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 57–68. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1226>.
- Simbolon, Maruli, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Digital Learning Management in Madrasahs: Models, Implementation and Evaluation." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8 (3): 80–89.
- Subardi, Kukuh, Agus Irfan, and Warsiyah Warsiyah. 2024. "IMPLEMENTASI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI
SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*
06 (01): 55-67.